

---

## PROBLEMATIKA PENERAPAN TAJWID DALAM TILAWAH AL-QURA'AN PADA KOMUNITAS PERDESAAN

**Badliatul Anisyah Dalimunthe**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[badliatulanisyah03@gmail.com](mailto:badliatulanisyah03@gmail.com)

**Zainal Efendi Hasibuan**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[zainal80.yes@gmail.com](mailto:zainal80.yes@gmail.com)

**Sawaluddin Siregar**

UIN Syahada Padangsidempuan  
[sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id](mailto:sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id)

### Article History:

Received: Januari 04, 2025;  
Accepted: Februari 24, 2025;  
Published: Maret 5, 2025;

**Abstract.** *Rural communities in general can read the Quran without spelling it out. However, they still pay less attention to Tajweed, starting from the length, the nature of the letters, and the makhorijul of the letters, also due to the lack of attention from parents and the surrounding community. And in TPA, those who have studied Tajweed Science have not been able to apply it to the readings they read, plus there are still small children who are not able to distinguish one letter from another so they need special attention. This mentoring method uses the PAR (Participatory Action Research) method, which is research by identifying a problem in the field, then entering an action as an answer or solution to the problem that has been identified. Initial Identification activities with in-depth interviews with TPA teachers. Then continued to the Problem Solving stage by collecting data and information from parents regarding obstacles to learning tajwid, and the last stage is Action As Solution, namely creating reading activities using correct tajwid and mentoring in the form of coaching and training guidance for the community, especially children. The results of this service are that children can read the Koran fluently and use correct tajwid.*

### Keywords:

*Obstacles, Solutions, Tajwid Learning*

**Abstrak.** Masyarakat pedesaan pada umumnya mereka sudah bisa membaca al-quran tanpa mengeja lagi. Akan tetapi, mereka masih kurang memperhatikan tajwidnya, mulai dari panjang pendeknya, sifatil hurufnya, dan makhorijul hurufnya begitu juga dikarenakan kurangnya perhatian dari, orang tua, dan juga dari masyarakat sekitar. Dan di TPA yang sudah mempelajari tentang Ilmu Tajwid akan tetapi belum bisa menerapkannya pada bacaan yang mereka baca, ditambah masih terdapat anak-anak kecil yang belum mampu membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya sehingga membutuhkan perhatian yang khusus. Metode dampingan ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), yaitu penelitian dengan

mengidentifikasi suatu persoalan yang berada di lapangan, kemudian memasukkan suatu aksi sebagai jawaban atau solusi dari masalah yang telah teridentifikasi. Kegiatan awal Identification dengan wawancara mendalam guru TPA Kemudian dilanjutkan pada tahap Problem Solving/penyelesaian masalah dengan cara pengumpulan data dan informasi dari para orang tua mengenai kendala pembelajaran tajwid, dan tahap terakhir yaitu Action As Solution/aksi sebagai solusi, yaitu membuat kegiatan membaca ngaji dengan menggunakan tajwid yang benar dan pendampingan berupa pembinaan dan bimbingan latihan pada Masyarakat terutama anak-anak. Hasil dari pengabdian ini anak-anak bisa membaca al-quran dengan fasih dan menggunakan tajwid yang benar.

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab قرآن yang secara etimologi ialah masdar dari kata قرأ yang diartikan sebagai isim maf'ul yaitu مقروء berarti yang dibaca. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihis salam, yang dituliskan dalam mushab. Mushab yang akan disampaikan kepada seluruh manusia, dan bagi kita mempelajarinya merupakan suatu ibadah (Mahda 2023). Selanjutnya menurut Ali Ash-Shabuni seperti dikutip oleh Abu Anwar bahwa "Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mashaf, diriwayatkan secara mutawattir, menjadi ibadah bagi yang membacanya diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas". Berdasarkan beberapa defenisi tersebut, maka Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk manusia sebagai petunjuk bagi manusia itu sendiri. Sebagai sumber ajaran Islam yang utama, Al-Qur'an diyakini berasal dari Allah dan mutlak benar. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Fussilat: 53 (Wathon 2023)

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan

---

benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam Islam belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Namun masalahnya, Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, khususnya pada masa anak-anak. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca.

Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Zaman modern ini masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua (Nofitasari and Susanto 2023). Terdapat juga indikasi bahwa ada beberapa anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dalam pengucapan huruf-hurufnya maupun dalam kelancaran, maka dari itu artikel ini berisikan penelitian mengenai Kendala Dan Solusi Dalam Pembelajaran Tajwid Di Komunitas Perdesaan (Nahdliyah 2018).

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Participatory Action Research* (KKL-PAR). Meneliti, observasi secara langsung dan mengabdikan ilmu yang diperolehnya kepada masyarakat dalam rangka mempertajam dan memperdalam wawasan ilmu dan amal yang nyata pada masyarakat. Kegiatan awal Identification dengan wawancara mendalam guru TPA Kemudian dilanjutkan pada tahap Problem Solving/penyelesaian masalah

dengan cara pengumpulan data dan informasi dari masyarakat mengenai kendala pembelajaran tajwid, dan tahap terakhir yaitu Action As Solution/aksi sebagai solusi,yaitu membuat kegiatan membaca ngaji dengan menggunakan tajwid yang benar dan pendampingan berupa pembinaan dan bimbingan latihan pada Masyarakat terutama anak-anak.. Hasil dari pengabdian ini anak-anak bisa membaca al-quran dengan fasihah dan menggunakan tajwid yang benar.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa adalah membaguskan. Sedangkan Tajwid secara istilah adalah membaca Alquran sesuai dengan mahrojnya huruf secara pas. Dan menyempurnakan semua sifat-sifat huruf seperti membaca qalqalah terhadap huruf-huruf yang mempunyai sifat qalqalah. Membaca hamsh terhadap huruf yang mempunyai sifat hamsh, membaca tebal terhadap huruf istilak, membaca tipis terhadap huruf isti'fal. Bacaan mad,ghunah,idhar,idghom dan lain-lain. semua bisa terbaca seperti tata cara sendiri-sendiri. Kemudian bacaan yang serupa di baca sama, seimbang dan adil sama rata (Mustoip and Al Ghozali 2022).

Ilmu tajwid secara bahasa, kata tajwid bentuk masdar yang berasal dari fi'il madhi dari kata jawada yang berarti "membaguskan", "memperindah", dan "memberikan dengan baik". Secara terminologis, ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberi hak huruf dan mustahaq nya baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan lain sebagainya seperti tarqiq dan tafkhim serta selain keduanya.5 Jadi ilmu tajwid adalah membaguskan bacaan, huruf-huruf, kalimat-kalimat al-Qur'an satu persatu dengan teratur perlahan dan tidak terburu-buru dengan hukum tajwid (Sulaikho et al. 2020).

Secara garis besar pokok bahasan atau ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian<sup>8</sup>, yaitu: 1. Haq al-huruf, yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi

sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas. 2. Mustahaq al-huruf, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaq al-huruf meliputi hukum-hukum seperti idhar, ikhfa“, iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf dan lain-lain. Ketepatan pada tajwid dapat diukur dari pelafalan huruf-huruf al-Qur“an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, makhraj dan sifat huruf dan lain sebagainya.

Dalam membaca al-Qur“an tidak lepas dari tajwid, karena dikhawatirkan akan mengubah makna kata dalam alQur“an yang menjurus pada salah paham dan penyimpangan dari tujuan Allah dan Rasul-Nya. Bacaan yang baik dan benar akan berpengaruh pada pembaca maupun pendengar, dalam memahami makna-makna al-Qur“an dan membuka tabir mukjizat yang ada di dalamnya. Baik di dalam kekhusyu“an (ketaatan) ataupun kerendahan hatinya (Waslah, Chotimah, and Hasanah 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tajwid berarti rangkaian aturan yang mengatur tentang cara membaca huruf, kalimat supaya bacaan menjadi teratur dan sesuai menurut kaidah yang telah ditentukan.

## 2. Hukum dan Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid yang dikutip oleh Ahmad An-Nuri dalam kitab Hidayatul Mustafid adalah fardhu kifayah, namun praktek pengamalannya (membaca dengan tajwid) adalah fardhu „ain, bagi setiap muslim dan muslimah yang mukallaf. Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika

dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum itu (Nasution 2016).

Hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu: “Kalau ada dalam suatu daerah ada seseorang yang menguasai ilmu tajwid maka bagi yang lainnya tidak menanggung dosa, kalau sampai tidak ada maka seluruh kaum muslimin di daerah tersebut menanggung dosa” Adapun hukum membaca al-Qur’an dengan menggunakan aturan tajwid adalah fardhu „ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca al-Qur’an tidak menggunakan ilmu tajwid, hukumnya berdosa. Artinya bagi seorang yang mukallaf baik laki-laki atau perempuan harus membaca al-Qur’an dengan tajwid, kalau tidak maka dia berdosa (Sari et al. 2024).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedang hukum membaca al-Qur’an dengan memakai ilmu tajwid adalah fardhu „ain. Menurut Rauf tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan-kesalahan ketika membaca al-Qur’an. Kesalahan dalam al-Qur’an disebut dengan istilah lahn. Lahn dibagi menjadi dua yaitu; 1) Lahn Khofi (samar) yaitu kesalahan yang terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam al-Qur’an baik yang dapat berubah arti ataupun tidak, sehingga menyalahi „urf qurra (seperti „ain dibaca hamzah atau merubah harakat). 2) Lahn Jali (jelas) yaitu kesalahan yang terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam al-Qur’an yang menyalahi „urf qurra, namun tidak sampai merubah arti. Seperti tidak membaca ghunnah, kurang panjang dalam membaca mad wajib muttasil, dan lain sebagainya (Saputri, Nissah, and Arini 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat al-Qur’an secara fasih sesuai yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw., dan juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab al-Qur’an.

### 3. Konsep Dasar Ilmu Tajwid

Konsep dasar ilmu tajwid meliputi makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifatul huruf (karakter bunyi huruf). a. Makharijul Huruf Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Dalam materi makharijul huruf ini yang ditegaskan adalah cara membunyikan huruf hija'iyah sesuai dengan tempat keluar huruf.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa secara global makhraj huruf ada tempat yaitu: Al-Jauf (ruangan mulut), Al-Halq (tenggorokan), Al-Lisan (lidah), Asy-Syafatain (dua bibir), dan Al-Khaisyum (pangkal hidung)

Sifat-Sifat Huruf Menurut pendapat Ahmad Munif dalam bukunya yang berjudul AlQur'an, Tilawah, dan Cara Menghafalnya, menyebutkan bahwa sifat-sifat huruf adalah alamat atau tanda-tanda yang membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya dalam pendengaran Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf hija'iyah yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf alQur'an, karena huruf yang sudah tepat makhrajnya belum dapat dipastikan kebenarannya sudah sesuai dengan sifat aslinya Sifat yang melekat pada huruf hija'iyah mempunyai dua bagian yaitu: Pertama, sifat lazim yaitu sifat-sifat yang tetap dalam masing-masing huruf hija'iyah, sifat ini selamanya konstan (tetap), tidak pernah berubah selama huruf tersebut digunakan. Sifat lazim ini terbagi menjadi dua yakni sifat yang mempunyai lawan kata dan sifat yang tidak berlawanan. Kedua, sifat „aridh yaitu sifat-sifat yang baru ada ketika huruf-huruf hija'iyah bertemu dengan huruf-huruf tertentu, sifat ini tidak menetap dan selalu berubah menurut perubahan huruf yang ditemui. Pada sifat „aridh ini merupakan ruang lingkup ilmu tajwid, karena yang dimaksud sifat-sifat di sini adalah seperti bacaan idhar, idgham, iqlab, ikhfa' dan lain-lain (Nasirudin et al. 2021).

### 4. Problematika Pembelajaran Tajwid Di Komunitas Perdesaan.

Hukum mempelajari tajwid yang merupakan sebuah ilmu pengetahuan adalah fardhu kifayah. Kemudian hukum tajwid ini di dalam prakteknya saat membaca Al-Qur'an adalah fardhu ain, yang artinya wajib mengaplikasikan ilmu tajwid ini di dalam setiap kita membaca Al-Qur'an di setiap kata dan hurufnya. Jadi ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari sehingga anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar (Muhammad and Al Mu'min 2021). Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum dari segala sumber hukum. Percaya adanya Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman yang ke tiga, hal ini mutlak harus dimiliki oleh seorang muslim. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di desa Hutabargot, diketahui di desa ini terdapat 3 TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Toleransi dalam pergaulan hidup antarumat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Demi memelihara kerukunan beragama sikap toleransi harus dikembangkan untuk menghindari konflik. Biasanya konflik antar umat beragama disebabkan oleh sikap merasa paling benar (truth claim) dengan cara mengeliminasi kebenaran dari orang lain (Idola, Lubis, and Lisdayanti 2022).

Terdapat juga indikasi bahwa ada beberapa anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dalam pengucapan huruf-hurufnya maupun dalam kelancaran, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, tentang mengidentifikasi kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Hutabargot Lombang. Diantaranya mengatasi anak yang belum bisa membaca atau kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Karena masih banyak ditemui kesalahan murid dalam membaca Al-Qur'an,

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa atau sanggup, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuasaan serta kebolehan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan

yang diberikan kepadanya. Membaca adalah jembatan menuju pemahaman, pengalaman dan penerapan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Membaca bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari al-Qur'an adalah wajib. Sebab al-Qur'an pedoman pokok bagi setiap muslim (Sidik and Setiawan 2023).

Kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Anak juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya anak masih belum bisa membedakan antara س-ث, ذ-د, disamping itu juga mereka masih belum bisa melagukan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan menarik.

Diketahui juga terdapat beberapa anak yang malas pergi untuk belajar Al-Qur'an. Tidak hanya itu, terdapat juga beberapa anak yang sudah setahun belajar Al-Qur'an, namun masih pada tahap Iqra. Bahkan menurut keterangan awal yang diperoleh peneliti dari beberapa anak mengungkapkan bahwa belajar Al-Qur'an merupakan hal yang sangat sulit. Berdasarkan fenomena ini, maka pandangan yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun (Supendi and Bumi 2023).

Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah shalat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti koran atau surat kabar, majalah, televisi dan lain-lain, padahal membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Dalam hal ini, pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam belajar Al-Qur'an. Dan dalam proses pembelajaran upaya atau usaha guru

sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Salah satunya adalah mengidentifikasi kesulitan anak dalam belajar Al-Qur'an. Karena dengan diketahuinya hal-hal yang membuat anak sulit dalam belajar, maka bisa diatasi dengan mudah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Hariono et al. 2021).

Kemudian kesulitan lainnya yang dihadapi anak belajar tajwid dalam komunitas desa yaitu: Kesulitan ketika mempelajari dan mengaplikasikan ilmu tajwid yang mempelajari tanda waqaf, namun ia kesulitan ketika mempelajari ilmu tajwid yang berhubungan dengan panjang pendek bacaan karena ada banyak hukum-hukum yang harus diketahui, terutama hukum bacaan ikhfa membuatnya bingung karena ada banyak huruf yang harus dihafal. Kesulitan belajar Al-Qur'an terutama dalam melafalkan makhorijul Huruf. Selain itu Miptah juga kesulitan dalam mengaplikasikan hukum bacaan qolqolah. Kesulitan belajar Al-Qur'an pada makhorijul huruf utamanya karena di rumah kami kurang diperhatikan dalam belajar mengaji Al-Qur'an.

Kesulitan belajar Al-Qur'an dimana kesulitan ini yaitu ilmu tajwid dimana hukum bacaan Al-Qur'an seperti hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yaitu idzhar, idghom bigunnah idghom bila gunnah, iklab dan ikhfa. Islam adalah agama yang toleran, karena sejak zaman Rasulullah SAW. Islam adalah agama yang toleran. Bahwa Rasulullah sudah mengajarkan kepada semua umatnya untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dalam berinteraksi kepada sesama manusia. Allah SWT. sudah berfirman dalam kalamnya QS. Al-Anbiya ayat 107 yang artinya: "Dan tiada-lah kami mengutus kamu, melainkan (untuk) menjadi rahmat bagi alam semesta". Kalam di atas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan agar kita hidup berdampingan (bertoleransi) kepada sesama manusia (Tifrizzi 2024).

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran makhorijul huruf di Desa adalah kebiasaan dari lingkungan sehingga anak

tidak mendapat arahan atau teguran ketika melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf dan kesulitan dalam . Kurangnya penguasaan makhorijul huruf dan hukum tajwid pada anak-anak mengaji. Kemampuan anak mengaji di pedesaan. (Ismail and Rofik 2023).

Kementerian Agama memiliki jenjang pendidikan yang formal dibawah direktorat Pendidikan Madrasah mulai dari RA, MI, MTs, MA sampai PTAI, yang selevel dengan TK, SD, SMP, SMA/SMK dan PT yang berada di bawah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diluar lembaga pendidikan formal tersebut ada lembaga-lembaga pendidikan non formal yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan keagamaan seperti Madrasah Diniyah yang secara kelembagaan ini berada dibawah Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Waktu dan tempat penyelenggaraan pendidikan di Diniyah berada diluar waktu pendidikan yang formal. Biasanya setelah selesai sekolah formal. Waktu penyelenggaraannya dari mulai Dzhuhur sampai waktu shalat isya. Jadi dari Kesimpulan diatas dapat kita simpulkan bahwa Solusi Dalam Pembelajaran Tajwid Di Komunitas Perdesaan tidak lain adalah melalui kesadaran dan pemberdayaan Masyarakat desa tersebut yang dapat dilakukan dengan cara membangun beberapa struktur kerja atau program pelaksanaan. Semisal yaitu;

a) Pendidikan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji

Program kegiatan Maghrib Mengaji ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan tidak hanya oleh usia dini saja, melainkan mengaji yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan dan dilakukan bagi setiap para remaja. Namun seiring berjalannya waktu, para remaja sekarang ini sering sekali meninggalkan kegiatan mengaji dengan alasan banyaknya sesuatu yang menjadi penghambat untuk mengikuti lagi kegiatan Maghrib Mengaji seperti biasanya dan setelah kami lakukan penelitian ternyata factor yang paling berpengaruh terhadap penyebab remaja tidak mengaji yaitu banyaknya tugas. Mengaji yang dimaksudkan yaitu merujuk pada

aktivitas membaca AlQur'an. Begitu cepat perkembangan perkembangan program ini, membuktikan bahwa semua masyarakat Islam di Indonesia satu konsensus dan merindukan suasana masa lalu. Dimana masyarakatnya ramai-ramai membaca Al-Quran, setiap sore sehabis pulang sekolah anak-anak melanjutkan sekolah Al-Quran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), pada saat peringatan hari-hari besar Islam muda-mudinya aktif di kegiatan organisasi Remaja Masjid (Saputra, Rodhiyah, and Rohmah 2023).

b) Keikutsertaan Peran Guru Agama di Desa

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa guru agama adalah sosok dewasa yang bertanggung jawab untuk mengajarkan, membimbing anak untuk memahami nilai-nilai sakral dan supernatural agar anak memiliki perilaku yang lebih baik sesuai dengan syari'at. Terutama dalam hal menemukan Solusi dalam pembelajaran tajwid di desa. Kemudian aktivitas guru agama dalam mensukseskan pembelajaran tajwid di desa dapat di bantu dengan beberapa metode berikut yakni; Metode Bimbingan Individu Dalam hal ini, guru menggunakan metode musyafahah. Metode ini difungsikan agar tercipta interaksi belajar mengajar yang lebih harmonis terhadap guru pembimbing. Metode ini mampu mendekatkan emosional guru terhadap siswa, sehingga hal-hal yang dirasa sulit mampu ditanyakan siswa tanpa adanya rasa sungkan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mampu mengerti dan mengingat terhadap bacaan yang belum bisa dipahami (Fadhli et al. 2021).

Metode Bimbingan Nyimak Guru pembimbing membimbing menggunakan pendekatan Talaqqi yang pernah dicontohkan malaikat jilbril kepada nabi Muhammad. Dalam metode tersebut guru memberikan contoh kepada siswa kemudian siswa menirukan. Setelah itu, siswa membaca dan guru menyimak siswa. Metode menyimak merupakan metode yang sering digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode ini siswa

mampu mengetahui kesalahan yang dibaca. Metode Targib dan Tarhib Selain dari kedua metode diatas, guru pembimbing juga menggunakan metode targib dan tarhib. Dengan metode tersebut siswa lebih mudah mengingat terhadap bacaan yang dibaca salah. Karena, jika siswa melakukan kesalahan, maka siswa mengulanginya 3-5 kali terhadap bacaan yang salah tersebut (Wardhani and Astriani 2021).

c) Fasilitas serta kelengkapan dalam belajar ilmu tajwid

Jadi dalam belajar ilmu tajwid juga diperlukan adanya fasilitas dan kelengkapan. Tidak perlu yang mewah tetapi yang memadai saja sudah lebih dari cukup. Misalnya pemerintah daerah atau kepala desa menyiapkan yang namanya rumah khusus belajar qur'an dan tajwid juga fasilitas lainnya seperti buku tajwid alqur'an dan lainnya (Zulfikar et al. 2021).

#### **D. KESIMPULAN**

Masyarakat pedesaan dalam pembelajaran makhorijul huruf di daerah pedesaan adalah kebiasaan dari lingkungan sehingga anak tidak mendapat arahan atau teguran ketika melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf dan kesulitan dalam . Kurangnya penguasaan makhorijul huruf dan hukum tajwid pada anak-anak mengaji. Kemampuan anak mengaji di pedesaan sebagian besar sudah mempunyai pemahaman makhorijul huruf dan hukum tajwid dengan baik hanya dalam praktek membaca Al-Qur'an, dan sebagian kecil saja yang menggunakan dalam membacanya. Solusi Dalam Pembelajaran Tajwid Di Komunitas Perdesaan salah satunya dengan pendidikan gerakan masyarakat maghrib mengaji, keikutsertaan peran guru agama di pedesaan, fasilitas serta kelengkapan dalam belajar ilmu tajwid dan juga semua itu tidak lepas dari kesadaran dan pemberdayaan Masyarakat desa tersebut yang dapat dilakukan dengan cara membangun beberapa struktur kerja atau program pelaksanaan.

#### **REFERENSI**

- Fadhli, Khotim, Kholis Firmansyah, Khurrotul Fitriah, and Afifatul Lathifah. 2021. "Pendampingan Pembelajaran Tajwid Menggunakan Media Pop-Up Book Di TPQ Al-Khasanah Desa Barongsawahan." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 5–9.
- Hariono, Tholib, Hilyah Ashoumi, Anggi Septa Mujahadah, and Adriansyah Adransyah. 2021. "Pendampingan Pembelajaran Dalam Pengkondisian Siswa Melalui Ice Breaking." *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3): 125–29.
- Idola, Yola, Elfahmi Lubis, and Septina Lisdayanti. 2022. "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Desa Embong 1." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia* 1(2): 1–7.
- Ismail, Maimun Aziz, and Muhammad As'adur Rofik. 2023. "Penyuluhan Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar Yang Sesuai Dengan Kaidah-Kaidah Ilmu Tajwid Di TPQ Baytul Munir Dusun Krajan Desa Besowo." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 4(1): 40–48.
- Mahda, Khusnul. 2023. "Kemampuan Membaca Alquran Dengan Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid Di Kalangan Remaja Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar." PhD Thesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25757/> (July 14, 2024).
- Muhammad, Hasanuddin, and Yudha Tama Al Mu'min. 2021. "Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2): 123–36.
- Mustoip, Sofyan, and Muhammad Iqbal Al Ghozali. 2022. "Mewujudkan Potensi Desa Gintungranjeng Melalui Pendekatan Asset-Based Community Development." *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat* 1(2): 44–55.
- Nahdliyah, Amiroton. 2018. "Meningkatkan Potensi Mengajar Melalui Pengkaderan Guru Ngaji Di Desa Alasmalang Kabupaten Banyuwangi." In *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, , 719–36.

---

<https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/ACCE/article/view/95> (July 14, 2024).

- Nasirudin, Mohamad, Mazidatul Faizah, Mariatul Zulfa, and Siti Mukarromah. 2021. "Pendalaman Ilmu Tajwid Pada Pelajar 'Menjaga Generasi Islam Bangsa Untuk Cerdas Membaca Al Qur'an Sesuai Tajwid.'" *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 25–30.
- Nasution, Muhammad Nasir. 2016. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Al-Hira Di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Panyabungan." PhD Thesis. IAIN Padangsidimpuan. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/1558> (July 14, 2024).
- Nofitasari, Dewi, and Hanafi Hadi Susanto. 2023. "Meningkatkan Peran TPQ An-Nur Desa Bekiring Dalam Mengajarkan Tajwid." *Social Science Academic*: 279–86.
- Saputra, Doni, Izza Masrukhatur Rodhiyah, and Mawaddatur Rohmah. 2023. "Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur Kecamatan Kepung Kediri." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 4(1): 66–74.
- Saputri, Olevia Nia, Khoirun Nissah, and Puput Fatma Arini. 2022. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2): 75–81.
- Sari, Lisma Dian Kartika, Ahmad Fadorosid, Muh Fawaidul, Anas Arisandi, Achmad Jaelani, and Achmad Shodiq. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Quran Di Dusun Krajan Desa Sliwung Melalui Kelas Tajwid." *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 8(1): 161–69.
- Sidik, Pajar, and Usep Setiawan. 2023. "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjavar Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 3(4). <http://www.jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/472> (July 14, 2024).

- Sulaikho, Siti, Rina Dian Rahmawati, Istikomah Istikomah, and Irma Kholilah. 2020. "Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik Dan Benar Melalui Metode At-Tartil Bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 1–7.
- Supendi, Dede, and Adisa Riski Bumi. 2023. "Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di Pengajian Qurrata A'yun." *Dedicate: Journal Of Community Engagement In Education* 2(01): 1–12.
- Tifrizzi, Muhammad. 2024. "Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Desa Wangen Kecamatan Glagah Lamongan." *Santri: Journal of Student Engagement* 3(2): 45–51.
- Wardhani, Afni Nurfatwa, and Annisa Nurul Astriani. 2021. "Penerapan Metode Tahsin Dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Di Madrasah Al-Qadr Pangalengan." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1(80): 72–83.
- Waslah, Waslah, Chusnul Chotimah, and Faridatul Hasanah. 2020. "Pelatihan Pembelajaran Tajwid Di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 21–24.
- Wathon, A. 2023. "Implementasi Program Baca Al-Qur'an Metode Qiroati Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Santri TPA Masjid At-Taqwa Di Desa Banggle." *Edukasi Masyarakat* 1(2): 1–18.
- Zulfikar, Zulfikar, Moch Rifqi Zainal Abidin, Istiqomah Istiqomah, and Abd Kholid. 2021. "Peningkatan Baca Alqur'an Di TPQ Gema Insani Dusun Manisrenggo Desa Gondangmanis." *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 20–24.